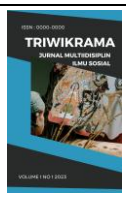
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 2 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PENGARUH KEBIJAKAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH

Ristiana Puji Astuti, Sri Minarti
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2026
Revised Juni 2026
Accepted Juni 2026
Available online Juni 2026

Email:
ristianapa14@gmail.com,
minarti@unugiri.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh Kementerian Agama memiliki peran strategis dalam membentuk nilai-nilai religius, integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis berbagai regulasi, dokumen kebijakan, artikel ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi implementasi kebijakan pendidikan karakter di lingkungan MTs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Kementerian Agama memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai moderasi beragama, pembiasaan budaya madrasah, serta pengembangan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, implementasi kebijakan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan kapasitas pendidik, dan kurang optimalnya kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antar-pemangku kepentingan agar pengembangan karakter peserta didik di MTs dapat terlaksana secara efektif dan berkesinambungan.

Kata kunci: kebijakan pendidikan, karakter peserta didik, Madrasah Tsanawiyah, politik dan etika pendidikan, Kementerian Agama Republik Indonesia.

PENDAHULUAN

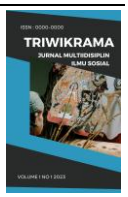
Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui berbagai kebijakan dan program pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.[1]

Kebijakan pendidikan yang dirumuskan oleh Kementerian Agama bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus memperkuat pendidikan karakter di lingkungan madrasah. Penguatan karakter menjadi salah satu fokus utama karena berbagai tantangan sosial yang dihadapi generasi muda, seperti menurunnya etika pergaulan, rendahnya disiplin, serta pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, Kementerian Agama mengembangkan berbagai program yang menekankan pada pembiasaan sikap religius, moderasi beragama, integritas, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari proses pendidikan di madrasah.[2]

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

[2] Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 2 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Pengembangan karakter peserta didik di MTs tidak dapat dipisahkan dari implementasi kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah. Keberhasilan kebijakan tersebut sangat bergantung pada peran kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Lingkungan madrasah yang kondusif menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan ibadah, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, kebijakan pendidikan yang baik perlu didukung oleh pelaksanaan yang konsisten dan berkelanjutan.[3]

Selain itu, konsep pendidikan karakter dalam Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, toleransi, dan tanggung jawab harus ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan yang sistematis. Dalam hal ini, kebijakan Kementerian Agama berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan budaya madrasah agar peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlakul karimah.[4]

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap pengembangan karakter peserta didik di MTs. Kajian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana kebijakan yang diterapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di madrasah.[5]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam pengaruh kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap pengembangan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti peraturan perundang-undangan, kebijakan Kementerian Agama, buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan politik dan etika pendidikan serta pendidikan karakter di madrasah. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah literatur secara sistematis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter di MTs. Analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk kebijakan, pelaksanaan kebijakan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif guna memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh kebijakan Kementerian Agama terhadap pengembangan karakter peserta didik di madrasah.

[3] Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hlm. 25.
[4] Thomas Lickona, Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility, New York: Bantam Books, 1991, hlm. 51.
[5] Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 17.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 2 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik di madrasah. Berdasarkan berbagai kajian, kebijakan tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga diarahkan untuk membangun karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial peserta didik. Implementasi kebijakan tersebut dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, budaya madrasah, kegiatan keagamaan, dan aktivitas ekstrakurikuler. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan menjadi bagian dari keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung di madrasah.[6]

Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan Kementerian Agama memberikan ruang yang lebih luas kepada madrasah untuk mengembangkan berbagai program pembiasaan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Program seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan salam, senyum, sapa, infak, dan kegiatan sosial menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk perilaku positif karena peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari di dalam kelas.[7]

Selain melalui kegiatan pembiasaan, kebijakan kementerian juga mendorong guru untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor yang sangat menentukan karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Oleh sebab itu, keberhasilan implementasi kebijakan sangat bergantung pada kompetensi profesional sekaligus integritas moral tenaga pendidik di madrasah.[8]

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki kontribusi besar dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter. Kepala madrasah berperan sebagai penggerak utama dalam membangun budaya organisasi yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik. Melalui penyusunan program, pengawasan pelaksanaan kegiatan, serta pemberian contoh kepada seluruh warga madrasah, kepala madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter. Lingkungan sekolah yang positif terbukti memberikan pengaruh terhadap sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik.[9]

Di sisi lain, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi beberapa tantangan. Perbedaan kemampuan sumber daya manusia, keterbatasan sarana pendukung, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pengembangan karakter di madrasah. Pendidikan karakter pada hakikatnya memerlukan sinergi antara

[6] Rizky Nurfitri Lestari, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter pada Sekolah dan Madrasah," JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 5, 2022, hlm. 1418–1424; Amin Jazuli, Analisis Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Kabupaten Kendal, Tesis UIN Walisongo, 2021.

[7] Nur Khamalah, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah," Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 200–215; Isa Anshori, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah," Halaqa: Islamic Education Journal, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 63–74.

[8] Farid Setiawan dkk., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," Al-Mudarris, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 1–22; Nuryati Djihadah, "Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter," Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 5, No. 1, 2020.

[9] Nuryati Djihadah, Ibid.; Amin Jazuli, Op.Cit.

keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan kebijakan Kementerian Agama tidak hanya ditentukan oleh regulasi yang diterbitkan, tetapi juga oleh komitmen seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.[10]

Kebijakan Kementerian Agama dalam pengembangan karakter peserta didik di madrasah juga tampak melalui penguatan budaya madrasah sebagai lingkungan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak. Budaya madrasah diwujudkan dalam berbagai aturan, tradisi, dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti menjaga kebersihan, menghormati guru, membiasakan antre, serta membangun sikap saling menghargai antarpeserta didik. Lingkungan yang kondusif tersebut memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam menginternalisasi nilai karakter sehingga perilaku positif tidak hanya muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan budaya madrasah menjadi salah satu indikator bahwa kebijakan pemerintah mampu diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan yang konkret.[11]

Kebijakan kementerian juga mendorong pengembangan karakter melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa, kegiatan bakti sosial, lomba keagamaan, serta program kepemimpinan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas di luar kelas tersebut melengkapi proses pembelajaran formal karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman sosial peserta didik.[12]

Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi arah kebijakan Kementerian Agama dalam membentuk karakter peserta didik. Madrasah didorong untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sarana menanamkan etika dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diarahkan agar memiliki kemampuan menyaring informasi, menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak benar. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter pada era digital tidak lagi terbatas pada nilai-nilai moral konvensional, tetapi juga mencakup kemampuan membangun etika digital yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa.[13]

Selain faktor internal madrasah, dukungan masyarakat menjadi bagian penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan karakter. Hubungan yang baik antara madrasah dengan masyarakat memungkinkan terbentuknya lingkungan pendidikan yang saling mendukung. Kegiatan keagamaan, pengabdian kepada masyarakat, maupun kerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat menjadi sarana untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Melalui kolaborasi tersebut, nilai-nilai yang ditanamkan di madrasah memperoleh

[10] Sahlan Hafidzudin Fikri dkk., "Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang Terintegrasi," Indonesian Journal of Educational Management and Leadership, Vol. 1, No. 1, 2023; Muhammad Candra Syahputra dan Neneng Maida, "Penguatan Pendidikan Karakter: Dari Kebijakan Publik untuk Kebajikan Publik," Jurnal Tapis, Vol. 17, No. 1, 2021.

[11] M. Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 43–50.

[12] Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Madrasah (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019), hlm. 22–28.

[13] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Peta Jalan Pendidikan Indonesia Tahun 2020–2035 (Jakarta: Kemendikbudristek, 2020), hlm. 67–74.

penguatan dalam kehidupan sosial sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mempraktikkan karakter positif di lingkungan yang lebih luas.[14]

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, dapat dipahami bahwa kebijakan Kementerian Agama telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas karakter peserta didik di madrasah, meskipun implementasinya masih memerlukan evaluasi secara berkelanjutan. Perbedaan kondisi setiap madrasah menyebabkan tingkat keberhasilan kebijakan tidak selalu sama. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembinaan terhadap tenaga pendidik, peningkatan kualitas manajemen madrasah, penyediaan sarana pendukung, serta evaluasi berkala agar kebijakan yang telah ditetapkan mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam.[15]

DAFTAR RUJUKAN

Lickona, Thomas. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books, 1991.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.

Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2017.

Anshori, Isa. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah." Halaqa: Islamic Education Journal. Vol. 1, No. 2, 2017.

Djihadah, Nuryati. "Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter." Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 5, No. 1, 2020.

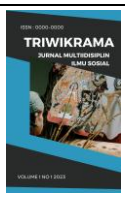
Fikri, Sahlan Hafidzudin, dkk. "Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang Terintegrasi." Indonesian Journal of Educational Management and Leadership. Vol. 1, No. 1, 2023.

Jazuli, Amin. Analisis Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Kabupaten Kendal. Tesis. UIN Walisongo Semarang, 2021.

Khamalah, Nur. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah." Jurnal Kependidikan. Vol. 5, No. 2, 2017.

[14] Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 185–192.

[15] Syamsul Kurniawan. Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.



Lestari, Rizky Nurfitri, Nyayu Khodijah, dan Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Karakter pada Sekolah dan Madrasah." JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. 5, No. 5, 2022.

Setiawan, Farid, dkk. "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." Al-Mudarris. Vol. 4, No. 1, 2021.

Syahputra, Muhammad Candra, dan Neneng Maida. "Penguatan Pendidikan Karakter: Dari Kebijakan Publik untuk Kebajikan Publik." Jurnal Tapis. Vol. 17, No. 1, 2021.

Fadlillah, M., dan Lilif Mualifatu Khorida. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Madrasah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Peta Jalan Pendidikan Indonesia Tahun 2020–2035. Jakarta: Kemendikbudristek, 2020.

Abuddin Nata. Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2018.

Syamsul Kurniawan. Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.